

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan sudah direncanakan terlebih dahulu untuk mengembangkan potensi dan mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik. Seseorang dapat bertahan di tengah perkembangan era digital dengan segala persoalan yang perlu diselesaikan. Pendidikan merupakan sebuah hak yang dimiliki seseorang untuk dapat mengembangkan potensi diri melalui proses belajar (Wijayanti, 2020 : 381-386)

Pendidikan hendaknya menjadi media untuk mengembangkan kemampuan dan minat peserta didik berdasarkan potensi dan talenta yang mereka miliki, karenanya. Lembaga pendidikan hendaknya menjadi ekosistem yang menyenangkan, ramah, menggembirakan guna mendukung pengembangan potensi dari setiap peserta didik (Suharjuddin et al., 2022).

Pendidikan nasional memiliki standar kompetensi yang sudah diatur dalam Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang standar proses pada PAUD, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Peraturan tersebut menerangkan bahwa standar isi pendidikan dasar dan menengah pada pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang mengkaji sebuah kejadian, fakta dan konsep yang berhubungan dengan isu sosial di sekitar kita. Pada pelajaran pengetahuan sosial, memuat banyak materi seperti sejarah, sosiologi, dan geografi yang terjadi di Indonesia. Dengan mempelajari ilmu ini, siswa dibentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi situasi sosial yang dinamis (Oktaviani, 2019 : 1289-1296).

Setiap pembelajaran tentunya terdapat metode pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran. Salah satu metode pembelajaran itu sendiri yaitu metode resitasi. Menurut Aditya (2016) eksekusi dapat dilakukan di rumah, di perpustakaan, dll, dan hasilnya akan dicatat. Metode ini dalam penyajian bahannya dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa

melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Adapun arti lain dari metode resitasi adalah metode penyajian pelajaran, dimana guru mengarahkan siswanya untuk mempelajari sesuatu kemudian meminta mereka untuk memberikan laporan.

Metode resitasi ini diberikan dalam bentuk pekerjaan tertulis dan non tertulis. Dalam menulis, siswa diberi pertanyaan khusus mata pelajaran dan petunjuk yang dapat dicapai. Untuk soal yang dijawab dalam format non tes, jawaban siswa atas soal tersebut disajikan dalam format tanya jawab langsung. Indikator keberhasilan dalam penggunaan metode resitasi yaitu mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar, mengembangkan kemandirian siswa di luar kendali guru, mempersulit dalam memecahkan masalah, dan menumbuhkan keberanian berinisiatif (Wargina, 2022).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran resitasi adalah metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, yang biasanya berupa tugas-tugas yang harus dilaporkan oleh guru (Hamdayama, 2017).

Metode resitasi ini memiliki manfaat yaitu dapat menumbuhkembangkan pengetahuan kognitif, untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan. Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode tugas atau resitasi terdapat 3 fase saat menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran di sekolah, yaitu dengan cara pemberian tugas, pelaksanaan tugas, serta pertanggungjawaban tugas. Sehingga dapat memperhatikan cara pelaksanaan metode dan mempelajari baik kekurangan maupun kelebihan penggunaan metode resitasi dapat membantu pengajar dalam menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan teratur. Semua metode yang digunakan dalam pembelajaran pastinya memiliki manfaat yang baik, namun harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan (Rahayu, 2021).

Guru harus berusaha untuk mempersiapkan siswa untuk sukses. Oleh karena itu, pemahaman guru tentang masalah pendidikan harus ditingkatkan. Pemahaman adalah bagian dari domain kognitif taksonomi Bloom, yang kemudian direvisi oleh taksonomi Anderson. Menurut Anderson (2010), segala upaya yang berkaitan dengan aktivitas otak termasuk dalam domain kognitif. Anderson membagi ranah kognitif menjadi 6 tingkatan, yaitu memori dan pemahaman, dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi, mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), analisis (*analyze*), evaluasi (*evaluate*) dan akhirnya mencipta (*create*).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk membantu siswa dalam mengenal bentuk dan konsep dalam kehidupan di masyarakat. Membentuk anak untuk berpikir logis dan kritis akan rasa ingin tau yang mereka miliki, dan juga membantu dalam memecahkan masalah. Menurut para ahli, IPS merupakan sebuah pelajaran yang membahas mengenai manusia dengan segala kehidupannya di lingkungan fisik dan sosial. Berbagai macam ilmu dipelajari mulai dari sejarah, sosiologi dan ilmu politik baik secara nasional dan global. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran IPS sangatlah dekat dengan kehidupan individu sehingga dapat dipastikan bahwa kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif dan memotivasi siswa untuk berperan aktif (Yanti, 2019).

Penetapan kurikulum 2013 menjadi sebuah langkah awal dan pengembangan lanjutan dari kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004 dan KTSP 2006. Sistem pembelajaran IPS berdasarkan kurikulum 2013 juga mengalami beberapa perubahan termasuk metode pendekatan yaitu *scientific*. Pendekatan ini sudah mencakup pengembangan pengetahuan, karakter, dan keterampilan. Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang standar proses pada PAUD, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah, terdapat tiga ranah kompetensi yang dikembangkan dapat diperoleh dari berbagai hal. Ranah pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai aktivitas seperti memahami, menganalisa, mencerna, berpikir kritis, dan menciptakan sesuatu dari proses

pembelajaran. Ranah karakter atau sikap dapat diperoleh dari proses kita menerima, menjalankan, saling menghargai dalam hal yang kita lalui. Sedangkan ranah keterampilan dapat diperoleh melalui kegiatan mencoba, menyajikan, bertanya, dan mengamati hal baru (Khoirunnisah, 2019)

Prinsip dan standar yang digunakan dalam penerapan pembelajaran saat ini berpanduan pada kurikulum 2013 yang merupakan sebuah kurikulum dengan pendekatan saintifik, dimana mereka paham bahwa dalam proses pembelajaran tidak dibatasi oleh waktu dan tempat, namun mereka bisa secara bebas belajar dari manapun dan mencari tau secara mandiri. Penerapan kurikulum 2013 juga menuntut siswa dalam menerapkan keterampilan dalam bercakapan seperti *critical thinking, communicaton, collaboration, dan creavity* atau yang biasa dikenal dengan sebutan 4C (Azizah, 2021) .

Berdasarkan kebijakan pelaksanaan standar isi mata pelajaran IPS, masih ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yang belum maksimal terhadap hasil pembelajaran karena sosialisasi mengenai kurikulum yang belum merata dan belum digunakan sebagai pedoman dalam mengajar. Ada beberapa masalah lain yang ditemukan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar seperti materi yang diberikan tergolong padat dan banyak yang mana menuntut anak untuk terus menghafal. Hal ini dapat mempengaruhi antusias siswa dalam belajar dan menerima materi. Selain itu kegemaran belajar yang disukai setiap anak pasti berbeda, hal ini menjadi tantangan bagi guru, bagaimana cara mengatasi hal tersebut pada anak yang kurang suka belajar dengan tuntutan hafalan yang banyak.

Masalah lain yang muncul seperti penggunaan strategi dan metode belajar yang cukup monoton, dimana hanya guru yang menjelaskan mengenai materi sebatas yang tertera di buku paket. Hal ini dapat membuat siswa lebih jenuh, terutama jika hal yang dipelajari tidak relevan dengan lingkungan mereka saat ini. Selain itu, pemilihan media yang kurang menarik menjadi faktor anak dalam menerima materi dan tertarik dalam proses belajarnya karena media belajar menjadi faktor pendukung anak dapat mencapai proses belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang dilakukan pada siswa kelas VB SDN Harapan Jaya XVIII yang berjumlah 30 orang, bahwa rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran IPS. Dengan demikian, hal itu mempengaruhi standar belajar dan pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya jumlah jawaban mahasiswa dan banyaknya mahasiswa yang tidak menyelesaikan tugas selama perkuliahan. Siswa yang sulit memahami materi merupakan faktor penyebab masalah tersebut, sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Terbatasnya waktu pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) juga termasuk permasalahan pada guru, sehingga materi pembelajaran tidak bisa tersampaikan secara tuntas. Oleh karena itu, siswa sulit dalam memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru sehingga mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, maka penelitian ini cukup mengetahui bahwa kelas 5B ini sangat mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerjakan tugas dan sangat jelas untuk dilakukan sebuah penelitian serta memudahkan peneliti untuk mengambil sampel yang diteliti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5B SDN XVIII Harapan Jaya yaitu Ibu SHK bahwa terdapat sebagian murid yang tidak konsentrasi selama berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Penyebab murid tersebut tidak konsentrasi dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dikarenakan masalah faktor *Internal*. Faktor *Internal* yang disebabkan dari diri siswa yaitu kurangnya keseriusan siswa dan minat belajar dalam proses pembelajaran IPS. Dan kurangnya perhatian serta pengawasan dari orang tua murid tersebut, termasuk dalam Faktor *Eksternal*.

Dengan demikian, adanya masalah-masalah tersebut Ibu SHK berusaha semaksimal mungkin mengajar dengan sangat ekstra dan mencoba membuat metode serta bahan ajar pembelajaran yang lebih menarik agar supaya menarik fokus mereka teralihkan dan tetap mau belajar di kelas.

Salah satu tugas guru sebagai pengajar adalah bisa menentukan metode yang akan digunakan dalam mengajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting guna meningkatkan hasil evaluasi belajar siswa. Terdapat beberapa metode dalam mengajar seperti metode ceramah, demonstrasi, pemberian tugas/resitasi, eksperimen, tanya jawab, dan masih banyak lagi. Dengan metode pembelajaran yang baik, akan berpengaruh dari *output* hasil belajar dari sekolah tersebut (Nasution, 2017).

Menerapkan metode belajar resitasi atau pemberian tugas menjadi salah satu jalan yang tepat dan bisa diterapkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan alat bantu modul sangat membantu siswa dalam melakukan latihan soal dan membaca ringkasan materi. Hal ini dilakukan dengan harapan siswa dapat lebih bertanggung jawab dan mandiri dalam proses pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh ahli, bahwa penggunaan metode ini dapat membimbing siswa untuk melakukan kegiatan belajar untuk memperdalam materi yang sudah dipelajari saat di sekolah (Waluya, 2021).

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh satu, Kholidin (2019) dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Tajwid (Hukum Lam Dan Ra') Kelas VIII di MTs Fathul Jannah Palangka Raya". Dua, Habibie (2020) dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Metode Resitasi Dalam Pembelajaran PAI Di SMKN 29 Blok M Jakarta". Tiga, Okiawan (2020) dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Metode Pemberian Tugas dan Resitasi Terhadap Hasil Belajar IPS Pada kelas VII di MTs Daarul Hikmah Pamulang".

Berdasarkan fakta dan uraian yang telah dijabarkan mengenai pemilihan metode pembelajaran khususnya pada siswa sekolah dasar, maka dirasa sangat menarik untuk meneliti bagaimana implementasi terhadap pemahaman belajar siswa kelas 5B dalam proses pembelajaran IPS di SDN Harapan Jaya XVIII dengan metode resitasi. Penggunaan metode ini dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ini akan memfokuskan bagaimana Implementasi metode resitasi terhadap pemahaman belajar siswa pada kelas 5B SDN XVIII Harapan Jaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan metode resitasi pada pembelajaran IPS dengan materi Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan?
2. Bagaimana tingkat pemahaman siswa kelas 5B SDN Harapan Jaya XVIII pada mata pembelajaran IPS materi Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan dengan implementasi metode resitasi?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi metode resitasi pada siswa kelas 5B SDN Harapan Jaya XVIII?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan metode resitasi pada pembelajaran IPS dengan materi Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman siswa kelas 5B SDN Harapan Jaya XVIII pada mata pembelajaran IPS materi Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan dengan implementasi metode resitasi.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi metode resitasi pada siswa kelas 5B SDN Harapan Jaya XVIII.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan dalam penelitian ini memiliki manfaat dalam berbagai macam aspek pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain dan memberikan informasi ilmiah kepada lembaga atau organisasi dalam mengembangkan penelitian yang berfokus pada aspek sosial.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Guru

Dapat mengembangkan potensi pengajar saat melakukan perancangan dan penyusunan rencana pembelajaran menggunakan metode resitasi sesuai dengan pengembangan karakteristik siswa sekolah dasar.

b. Bagi Siswa

Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan memberi pemahaman yang lebih mengenai pelajaran IPS dengan menggunakan metode resitasi.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi masukan dan pertimbangan kepada pihak sekolah mengenai upaya penerapan metode pembelajaran yang sesuai.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan mengenai jenis metode pembelajaran beserta penerapannya yang disesuaikan dengan mata pelajaran SD khususnya pelajaran IPS dalam proses belajar mengajar dan menjadi sumber data tambahan untuk penelitian selanjutnya.